

Motivasi Haji dan Umrah dalam Hadits Shahih (Bagian 9): Doa Mustajab di Tanah Suci

Tanah Suci bukan hanya tempat dilaksanakannya rukun Islam kelima, tetapi juga ladang mustajabnya doa-doa. Rasulullah ﷺ telah menjelaskan berbagai tempat dan waktu di Mekkah dan Madinah yang sangat dianjurkan untuk berdoa, karena di situlah rahmat Allah melimpah dan hijab antara hamba dengan Rabb-nya sangat tipis. Jamaah haji dan umrah yang mengetahui keutamaan-keutamaan ini akan lebih termotivasi untuk memperbanyak doa dengan hati yang khushyuk, karena siapa tahu doa itu menjadi titik balik dalam hidupnya.

1. Hadits tentang Doa-Doa yang Mustajab di Tanah Suci

Dalam banyak hadits shahih, Rasulullah ﷺ menegaskan bahwa doa yang dipanjatkan di tanah haram memiliki keutamaan yang luar biasa. Salah satu hadits terkenal menyebutkan:

“Doa di antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad tidak akan ditolak.” (HR. Ahmad)

Hadits ini mengisyaratkan bahwa Ka'bah bukan hanya kiblat fisik, tetapi juga tempat limpahan rahmat. Mekkah adalah tanah haram, dan setiap doa yang dilantunkan di sana memiliki peluang besar untuk dikabulkan, apalagi ketika disertai dengan hati yang bersih dan penuh harap kepada Allah ﷻ .

Karenanya, jamaah sebaiknya mempersiapkan daftar doa-doa yang hendak dipanjatkan, tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk keluarga, umat Islam, dan kehidupan akhirat. Ini menunjukkan bahwa doa bukan hanya permintaan, melainkan bentuk penghambaan yang dalam.

2. Waktu-Waktu Utama untuk Berdoa selama Haji dan Umrah

Selain tempat, waktu juga memainkan peran penting dalam terkabulnya doa.

Rasulullah ﷺ menjelaskan bahwa ada waktu-waktu mustajab, seperti:

Sepertiga malam terakhir

Saat adzan dikumandangkan

Antara adzan dan iqamah

Saat hujan turun

Ketika berpuasa, terutama menjelang berbuka

Saat sujud dalam shalat

Hari Arafah

Hari Arafah merupakan puncak dari semua waktu mustajab. Nabi ﷺ bersabda: “Sebaik-baik doa adalah doa pada hari Arafah.” (HR. Tirmidzi)

Oleh sebab itu, jamaah disarankan untuk benar-benar fokus pada waktu-waktu tersebut. Hindari aktivitas yang kurang penting dan manfaatkan momen spiritual ini dengan doa yang sungguh-sungguh. Bahkan jika belum hafal doa tertentu, cukup ungkapkan dengan bahasa sendiri selama hati dan niat tetap tertuju kepada Allah.

3. Doa-Doa yang Diajarkan Nabi Selama Wukuf dan Thawaf

Dalam berbagai riwayat, Rasulullah ﷺ mengajarkan beberapa doa penting selama ibadah haji, seperti:

Saat wukuf di Arafah: “Lā ilāha illallāh wahdahu lā syarīka lah...”

Saat thawaf: beliau membaca doa-doa umum, permohonan ampun, serta doa perlindungan dari azab neraka.

Namun, Nabi juga membebaskan jamaah untuk berdoa sesuai kebutuhan. Artinya, tidak ada kewajiban untuk membatasi diri pada lafal tertentu selama thawaf atau sa'i. Yang lebih penting adalah khushyuk dan makna yang mendalam dari doa tersebut. Selama wukuf, suasana yang khidmat dan rasa kehadiran Allah sangat terasa. Maka jamaah sebaiknya tidak sekadar membaca, tetapi juga merenungi dan meresapi doa-doa tersebut. Membacanya perlahan sambil meneteskan air mata dapat memperkuat koneksi spiritual dengan Allah ﷻ.

4. Keutamaan Berdoa di Multazam, Hijr Ismail, dan Tempat Mustajab Lainnya

Multazam—area di antara Hajar Aswad dan pintu Ka'bah—disebut dalam riwayat sebagai tempat yang paling mustajab untuk berdoa. Para ulama bahkan mengatakan, “Tidak ada satu pun doa yang ditolak jika disampaikan di Multazam dengan penuh harap.”

Hijr Ismail juga menjadi tempat mustajab lainnya. Rasulullah ﷺ pernah shalat di sana dan berdoa dalam keadaan sangat khushyuk. Selain itu, maqam Ibrahim, sumur Zamzam, dan Bukit Shafa serta Marwah juga termasuk tempat yang dipenuhi keberkahan.

Jamaah hendaknya tidak melewatkan momen ini. Meski harus mengantre atau menunggu, kesabaran itu sepadan dengan nilai spiritual yang besar. Jika tidak memungkinkan untuk mendekat, cukup arahkan hati dan doa ke arah tempat tersebut dengan penuh keikhlasan.

5. Pengalaman Para Sahabat dalam Merasakan Terkabulnya Doa

Para sahabat Nabi ﷺ seringkali menyaksikan sendiri bagaimana doa-doa mereka terkabul di Tanah Suci. Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma pernah berdoa agar bisa mati di Madinah, dan doanya pun dikabulkan. Begitu pula para tabiin, mereka

menjadikan haji sebagai ajang untuk memperbaiki hidup melalui doa-doa tulus yang mereka panjatkan.

Kisah-kisah seperti ini menjadi penguat keyakinan bahwa doa benar-benar memiliki kekuatan, terlebih jika dipanjatkan di tempat yang mustajab dan dengan adab yang benar. Tidak ada yang sia-sia dalam berdoa, bahkan jika jawabannya tertunda, Allah pasti telah menyiapkan pengganti yang lebih baik.

6. Tips agar Doa Lebih Khusyuk dan Diterima Allah selama Haji

Agar doa tidak sekadar lisan, diperlukan beberapa langkah agar lebih bermakna:
Persiapkan daftar doa tertulis sebelum berangkat

Hadirkan rasa rendah hati dan butuh kepada Allah

Hindari riya dan sibuk dengan gadget saat momen penting

Mulai dengan pujian kepada Allah dan shalawat kepada Nabi ﷺ

Akhiri doa dengan permintaan ampun dan keridhaan Allah

Salah satu hal terpenting dalam berdoa adalah yakin bahwa Allah akan mengabulkan. Jangan ragu atau merasa tidak pantas. Justru ketundukan dan rasa hina sebagai hamba adalah kunci terbesar diterimanya permohonan.

Penutup

Tanah Suci adalah tempat langka di dunia yang mengandung keberkahan spiritual luar biasa. Bagi jamaah haji dan umrah, setiap tempat dan waktu menjadi kesempatan emas untuk menumpahkan segala doa dan harapan. Dengan memahami hadits-hadits shahih dan mengikuti adab-adab dalam berdoa, insya Allah setiap harapan yang disampaikan dengan hati yang ikhlas akan mengetuk pintu langit dan membawa keberkahan yang berlipat.

Terima kasih telah membaca




Umrah BersamaMu
Official Youtube Video
Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu
www.umrahbersamamu.com

 YouTube

[Subscribe & Comment](#)

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!